

**PENERAPAN PSAK NO.25 LABA USAHA DAN PSAK NO.34
AKUNTANSI JASA KONSTRUKSI PADA
CV. BANGUN KARYA UTAMA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**TIOMAS WAMILDA SIHOMBING
NIM: 09 833 0142**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Penerapan PSAK No.25 Laba Usaha Dan PSAK No.34 Akuntansi Jasa Konstruksi Pada CV. Bangun Karya Utama Medan

Nama Mahasiswa : TIOMAS WAMILDA SIHOMBING

No. Stambuk : 09 833 0142

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Saribulan Tambunan, SE.,MMA)

(M.Idris SE.,M.Si)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24

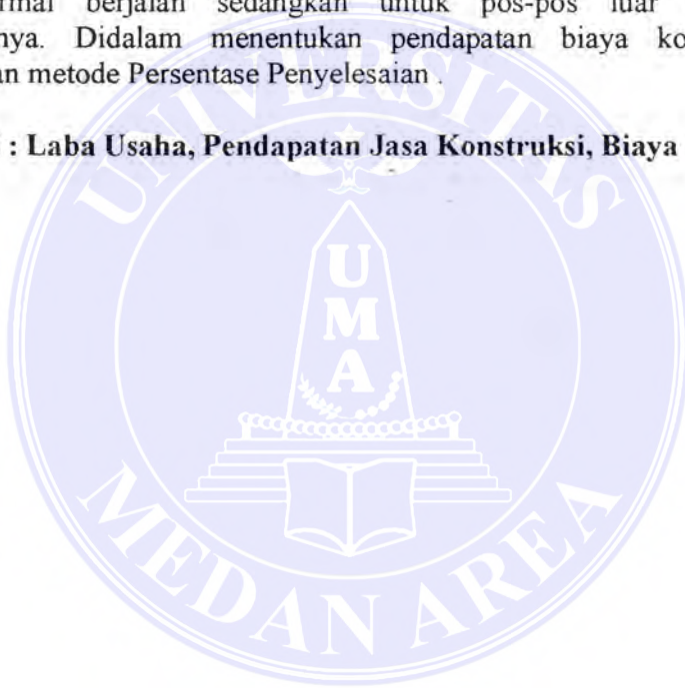
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi pada CV. Bangun Karya Utama Medan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara (interview).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Laporan Laba Rugi disusun berdasarkan operasi normal berjalan sedangkan untuk pos-pos luar biasa tidak ada perhitungannya. Didalam menentukan pendapatan biaya kontrak perusahaan menggunakan metode Persentase Penyelesaian .

Kata Kunci : Laba Usaha, Pendapatan Jasa Konstruksi, Biaya Jasa Konstruksi



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkanke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang dengan berkat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : **Penerapan PSAK No.25 Laba Usaha dan Penerapan PSAK No. 34 Akuntansi Jasa Konstruksi Pada CV.Bangun Karya Utama Medan**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kup Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.H.Sya'ad Afifudin,SE,Mec selaku dekan fakultas ekonomi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan skripsi ini.
3. Ibu Linda Lores Purba,SE,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan ketua dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Hj. Saribulan Tambunan, SE.,MMA selaku dosen pembimbing I terima kasih atas bimbingannya.
5. Bapak M.Idris SE,Msi selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas saran dan bimbingannya.
6. Ibu Dra. Isnaniah, LKS,MMA selaku sekretaris terimakasih atas bimbingannya.
7. Bapak/Ibu staf pengajar dan segenap pegawai administrasi Universitas Medan Area.
8. Bapak Ir.Herman kosma selaku Direktur Utama CV.Bangun Karya Utama Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian diperusahaan ini. Terima kasih untuk dukungan moril yang diberikan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24

9. Buat Uda W.Sihombing dan keluarga yang selalu mendukung baik materi maupun moril.
10. Buat Adik-adikku Gesta Sihombing, Gesti Sihombing, Anju Sihombing, Sanggam Sihombing dan adik iparku Papa angel Nainggolan. Terimakasih atas segala dukungannya baik moril maupun materi.
11. Buat hanya Darma Putra sebayang yang selalu sabar memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Sahabat-sahabatku Rina Sinambela, Ria Situngkir, Yeni Oktavia dan Yesika terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga buat semua teman-teman Stambuk 2009 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.
13. Buat seluruh staff CV.Bangun Karya Utama yang telah banyak membantu saya dalam menyediakan bahan-bahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan berpikir bagi bagi setiap orang yang membaca.

Medan,

2013

Tiomas Wamilda Sihombing

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-teori	5
1. Pengertian dan Unsur-unsur Laporan Laba Rugi	5
2. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan	8
3. Pengertian Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan	8
4. Standar Akuntansi Keuangan No.25 Laba Usaha	12
5. Standar Akuntansi Keuangan No.34 Akuntansi Jasa Kontruksi	18
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi Operasional	27

D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA



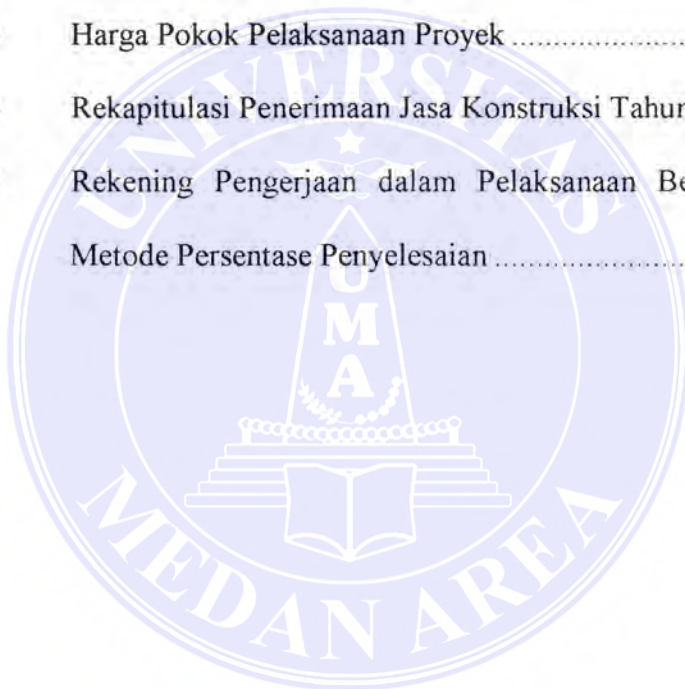
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Elements of Contract Revenue	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	34



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	26
Tabel 4.1	Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi	38
Tabel 4.2	Perhitungan Metode Persentase Penyelesaian	41
Tabel 4.3	Harga Pokok Pelaksanaan Proyek	44
Tabel 4.4	Rekapitulasi Penerimaan Jasa Konstruksi Tahun 2011	50
Tabel 4.5	Rekening Pengerjaan dalam Pelaksanaan Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan tidak bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengatur segala kegiatan dan pengaturan terhadap keuangan perusahaan. Pengaturan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan aktivitas akuntansi yang bagus dan dikelola dengan baik.

Salah satu elemen yang penting dalam penentuan laba adalah pendapatan. Secara umum laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sehingga besar atau kecilnya laba ditentukan salah satunya oleh jumlah pendapatan yang diterima. PSAK No.25 ini adalah untuk menjelaskan penggolongan, pengungkapan, dan perlakuan akuntansi atas unsur tertentu dalam laporan laba rugi sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi berlandaskan pada suatu basis yang konsisten. Hal tersebut akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antar periode suatu perusahaan dan laporan keuangan antarperusahaan.

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode. Dalam menyusun pembukuan yang berhubungan dengan perusahaan konstruksi harus berpedoman pada PSAK NO.34, dimana pernyataan

PSAK tersebut adalah "untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan

dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Karena sifat yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat diaktifkan kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat diaktifkan tersebut selesai, biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi jasa konstruksi adalah melaksanakan suatu pernyataan yang menggunakan criteria pengukuran yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi

Sekurang-kurangnya terdapat dua standar atau prinsip akuntansi mengatur penentuan atau pengukuran laba-rugi periodik, prinsip realisasi pendapatan, dan prinsip mempertemukan secara layak antara pendapatan dengan biaya terkait. Di dalam menerapkan prinsip realisasi, akuntansi harus mempertimbangkan beberapa faktor termasuk saat, waktu, atau periode dan sifat pendapatan yang diakui. Sedangkan dalam menerapkan prinsip *matching*, para akuntansi harus mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dipertemukan dengan pendapatannya.

Pengakuan pendapatan untuk menentukan laba periodik bagi perusahaan konstruksi sangat berperan penting. Jika terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi atas laporan keuangan perusahaan. Pada perusahaan konstruksi dalam kegiatan akuntansinya akan selalu dihadapkan dengan masalah kontrak jangka panjang. Pada kontrak jangka panjang, ada aspek krusial dalam penentuan laba-rugi periodik yang terletak pada saat, waktu atau periode pengakuan pendapatan dan biaya terkait.

CV. Bangun Karya Utama adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Jasa yang diberikan yaitu dalam pembangunan bangunan, karena CV. Bangun Karya Utama merupakan perusahaan yang berskala medium dan transaksi yang dilakukan dengan jumlah besar, sehingga dibutuhkan perhitungan akuntansi yang lebih akurat dan andal dalam menghitung laba dan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu. Pendapatan dan biaya kontrak konstruksi yang ada pada umumnya disesuaikan dengan progres aktivitas konstruksi atau bisa juga disebut metode persentase penyelesaian (percentage of completion). Dimana persentase penyelesaian konstruksi ini didasarkan pada laporan opname dari pengawas lapangan. Untuk proyek jangka pendek perusahaan menggunakan metode kontrak selesai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan PSAK No.25 Laba Usaha dan PSAK No.34 Akuntansi Jasa Konstruksi Pada CV. Bangun Karya Utama Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu perencanaan penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah penerapan PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi pada CV. Bangun Karya Utama Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi pada CV. Bangun Karya Utama Medan”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pihak penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai penerapan PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi.
2. Pihak perusahaan, sebagai masukan kepada pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi.
3. Pihak peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan penerapan PSAK No.25 laba usaha dan PSAK No.34 akuntansi jasa konstruksi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian dan Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Erhans (2000:30) Laporan laba rugi adalah "laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode dalam suatu perusahaan". Satu periode tertentu misalnya satu bulan, satu semester dan satu tahun. Apabila pendapatan lebih besar dari beban maka selisihnya disebut laba bersih (*net income*), tetapi apabila pendapatan lebih kecil dari beban maka selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

b. Unsur-unsur Laporan laba Rugi

Pengertian laba penting untuk diketahui, mengingat laba adalah produk dari laporan laba rugi dan merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak intern dan pihak ekstern dalam pengambilan keputusan. Menurut Kieso (2011 : 345) memberikan defenisi atas laba sebagai berikut "*net income (net loss) the excess (defisit) of revenue over expenses foran accounting period, which is the net increase (net decreases) in owners equity from profit directed activities that is recognized measured in conformity with generally accepted accounting principle*

Penentuan laba pada umumnya dilakukan dengan membandingkan pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expenses*) atau disebut dengan *Matching of Costs with Revenue*. Dalam mengukur laba ada 2 (dua) pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan penilaian dan pendekatan transaksi.

1) Pendekatan penilaian

Secara operasional pendekatan ini membutuhkan pengukuran aktiva dan kewajiban suatu perusahaan pada dua titik waktu. Jika selisih aktiva dan kewajiban yang dikenal sebagai aktiva bersih atau ekuitas meningkat setelah semua investasi dieleminasi maka laba telah dihasilkan, apabila tidak ada perubahan maka tidak ada laba.

2) Pendekatan transaksi

Pendekatan transaksi disebut juga metode penandingan yaitu memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian usaha yang mempengaruhi elemen-elemen tertentu Laporan Keuangan yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Secara umum terdapat 2 (dua) basis akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran laba yaitu:

1) Cash Basis

Dalam konsep ini disebutkan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai. Beban yang berhubungan dengan berkurangnya harta, barang dagangan dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayar tunai. Dalam konsep ini terdapat penekanan unsur kas yang menjadi dasar penentuan laba.

2) Accrual Basis

Dalam konsep ini bahwa pendapatan telah ditentukan apabila barang atau jasa sudah dijual walaupun uang kas belum diterima dan beban juga sudah dibebankan baik yang sudah dibayar tunai maupun yang belum dibayar.

Dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat unsur-unsur dalam penetapan laporan laba rugi, menurut Soemarso (2006:233) sebagai berikut.

- 1) Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum potongan pajak, merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
- 4) Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis laba mempunyai suatu perhitungan sendiri, seperti laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan, laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi, dan laba bersih yaitu laba operasi ditambah pendapatan dikurangi beban. Dapat disimpulkan pula bahwa istilah laba bisa berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. Misalnya laba operasi bisa disebut sebagai laba usaha, atau juga bisa disebut sebagai laba bersih operasi, yang merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

2. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan merupakan prasarana yang penting sebagai pedoman pokok untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan dan ekonomi lainnya. Dengan adanya standar akuntansi yang baik maka laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna, dapat dibandingkan, tidak menyesatkan, dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan. Oleh karena itu pengembangan standar akuntansi yang baik sangat relevan dan mutlak diperlakukan dalam era reformasi ini. Untuk menyeragamkan penyusunan laporan keuangan diperlukan suatu pola standar untuk memudahkan pekerjaan dan aturan kerja yang diperlakukan oleh profesi akuntansi.

Menurut Bekaoui (2006:28), “standar akuntansi lazimnya terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu uraian masalah yang akan ditanggulangi, pembahasan logis (mungkin dengan menggali teori fundamental) mengenai cara-cara untuk menyelesaikan masalah itu, kemudian penyelesaian ditetapkan sesuai dengan keputusan atau teori”.

3. Pengertian Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Terdapat banyak pengertian pendapatan menurut para ahli, pengertian pendapatan menurut Kieso (2011: 955) “*Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*”. Yang artinya adalah pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, dividends and royalties*.

Sedangkan menurut Skousen (2009:161) “*revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24

masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas *central* yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan *asset* atau pengurangan *liabilities* karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2010: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pengertian lain dari pendapatan menurut Skousen (2009:206) “Arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan hutangnya (atau kombinasi keduanya) dari pengantaran atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau sentral entitas yang terus berlangsung.

b. Pengakuan Pendapatan

Menurut pendapat Kieso (2011:955) “*The revenue recognition principle indicates that revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the company and the benefits can be measured reliably*”. Yang artinya adalah prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal.

Menurut Harnanto (2003:389) mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*)”

Sedangkan pengakuan pendapatan menurut Skousen (2009:386) adalah sebagai berikut :

“ *Recognition refers to the time when transactions are recorded on the books. revenues and gain are generally recognized when :*

1) They are realized or realizable.

- 2) *They have been earned through substantial completion of the activities involved in the earning process*".

Kalimat diatas dapat diartikan bahwa pengakuan mengacu kepada waktu ketika transaksi dicatat. Pendapatan dan keuntungan biasanya diakui ketika transaksi telah direalisasi atau dapat direalisasi dan ketika transaksi telah diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah suatu pencatatan kejadian transaksi yang telah direalisasikan, dapat direalisasikan, atau telah diperoleh.

Pengakuan terhadap pendapatan adalah suatu yang penting sebab pengakuan pendapatan berarti menerima nilai-nilai baru harta benda (*asset*) karena transaksi menukar dan mencatat nilai-nilai baru ini dalam pembukuan.

Harahap (2010:172) memberikan pengertian pengakuan pendapatan:

- 1). Pendapatan baru dapat diakui apabila jumlah rupiah pendapatan telah direalisasikan atau cukup. Pendapatan akan dikatakan cukup pasti akan segera terelisasi bila barang pertukaran yang diterima mudah dikonversi menjadi sejumlah kas yang cukup pasti. Untuk dapat memenuhi persyaratan yang mudah dikonversi aktiva tersebut harus mempunyai harga dalam satuan mata uang yang pasti dan tidak dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran barang, mudah dijual oleh pemiliknya tanpa memerlukan biaya yang berarti.
- 2). Pendapatan baru dapat diakui bilamana pendapatan tersebut mudah terhimpun atau terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dikatakan telah terhimpun bilamana telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit untuk menguasai manufaktur yang terkandung dalam pendapatan.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pengakuan merupakan proses pencatatan atau memasukkan suatu pos kedalam laporan keuangan suatu usaha.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam laporan keuangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA sebagai larva atau kewajiban.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24

Pengakuan pendapatan dibagi atas 4 (empat) bagian yaitu:

a. Pendapatan diakui pada saat penjualan

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan berdasarkan penjualan didasarkan pada:

- 1). Harga jual telah ditentukan dengan pasti.
- 2). Produk telah berada diluar perusahaan dan suatu aktiva harus telah menggantikannya karena suatu pertukaran terjadi.
- 3). Untuk sebagian besar perusahaan, penjualan merupakan peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
- 4). Sebagian besar biaya produksi atau pengadaan produksi tersebut telah terjadi dan mudah dapat diterapkan.

b. Pendapatan diakui pada saat kas diterima.

Pendapatan diakui pada saat kas diterima biasanya terjadi pada saat penjualan cicilan dimana pengumpulan kas atau pelunasannya tidak terjamin kepastiannya, maka dalam hal ini pendapatan baru diakui pada saat kas benar-benar sudah diterima.

c. Pendapatan diakui pada saat berlangsungnya produksi.

Pendapatan diakui pada saat berlangsungnya produksi biasanya terjadi pada perusahaan konstruksi yang memiliki kontrak pembayaran yang bersifat jangka panjang yang membutuhkan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi.

- d. Pendapatan diakui pada saat selesainya produksi.

Dalam hal ini perusahaan akan mengakui pendapatannya apabila produksi telah selesai dilakukan seluruhnya. Metode pendapatan ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi logam mulia atau hasil-hasil pertanian untuk konteks harga pasar relatif stabil.

Dalam hal penentuan suatu transaksi disebut pendapatan, harus ada keterkaitan antara pengakuan kenaikan aktiva perusahaan tertentu atau penurunan kerugian. Penentuan pendapatan dalam laporan laba rugi harus berdasarkan kriteria:

- a. Nilai ekonomi seharusnya telah ditambahkan oleh perusahaan pada produknya
- b. Jumlah pendapatan harus dapat diukur
- c. Pengukuran harus dapat diuji secara relatif terlepas dari bias.
- d. Beban yang berkaitan harus sanggup ditaksir dengan tingkat ketepatan yang wajar.

4. Standar Akuntansi Keuangan No.25 Laba Usaha

a. Ruang lingkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.25 Laba Usaha

- 1) Pernyataan ini harus ditetapkan oleh semua perusahaan dalam penyajian laporan laba rugi dari aktivitas normal dan pos luar biasa dan dalam pertanggungjawaban perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan mendasar.
- 2) Pernyataan ini mengatur tentang penerapan laba rugi bersih selama periode dan pengungkapan pos-pos tertentu yang tercakup dalam laba atau rugi bersih. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai pelengkap pengungkapan yang disyaratkan dalam standar akuntansi keuangan tentang masing-masing topik yang bersangkutan.

- 3) Pernyataan ini mengatur tentang pengungkapan unsur laba atau rugi bersih tertentu sebagai pelengkap pengungkapan yang diatur pada standar akuntansi keuangan lainnya.
- 4) Pernyataan ini mengatur tentang pengungkapan tertentu yang perlu dibuat sehubungan dengan operasi yang tidak dilanjutkan.
- 5) Dampak pajak dari pos luar biasa, kesalahan yang mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi di pertanggungjawabkan dan diungkapkan seperti dalam standar akuntansi yang berlaku. (Sumber: IAI, PSAK No.25, 2010)

b. PSAK No.25 Hubungannya Dengan Penyajian Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK No.25 bahwa dalam penyajian laporan laba rugi haruslah diadakan penetapan laba rugi bersih untuk periode yang berjalan secara tepat yang terdiri atas penetapan pos-pos luar biasa, laba atau rugi dari aktivitas normal, operasi yang tidak dilanjutkan, perubahan estimasi akuntansi, kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi.

1) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam 1 periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika SAK yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya. Menurut PSAK No. 25 bahwa laba atau rugi bersih untuk periode berjalan terdiri atas unsur-unsur berikut:

a). Laba atau rugi dari aktivitas normal

Laba atau rugi dari aktivitas normal merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan namun bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan

kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu maka hakikat dan unsur

tersebut harus diungkapkan secara terpisah dalam catatan atas laporan keuangan. Kondisi-kondisi yang menimbulkan unsur-unsur penghasilan dan beban seperti yang diungkapkan diatas antara lain:

- a. Penurunan nilai persediaan sampai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi maupun pemulihan kembali penurunan nilai tersebut.
- b. Restrukturisasi aktivitas-aktivitas perusahaan dan pembalikan setiap penyisihan untuk biaya restrukturisasi.
- c. Pelepasan aktiva tetap, pelepasan investasi jangka panjang, operasi yang tidak dilanjutkan dan penyelesaian gugatan hukum.

b) Pos Luar Biasa

Pada umumnya semua unsur pendapatan dan beban yang tercakup dalam perhitungan laba rugi bersih untuk suatu periode timbul dari aktivitas normal perusahaan, namun adakalanya terjadi suatu kejadian atau transaksi menimbulkan pos luar biasa. Oleh karena itu perusahaan harus mengungkapkan jika terjadi pos luar biasa dalam laporan laba rugi yang bersangkutan. Pos luar biasa merupakan suatu pos yang jarang terjadi sehingga diharapkan untuk tidak terjadi secara lebih teratur, dan merupakan hasil dari luar aktivitas normal. Pos luar biasa dalam laporan laba rugi disajikan setelah laba yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi 2 (dua) kriteria berikut:

- a. Bersifat tidak normal, yaitu kejadian yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan.
- b. Tidak sering terjadi, yaitu kejadian yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan. Bila hanya salah satu kriteria tersebut terpenuhi, maka kejadian tersebut dikelompokkan sebagai penghasilan atau beban lain-lain.

2) Operasi Yang Tidak Dilanjutkan

Suatu operasi yang tidak dilanjutkan terjadi sebagai akibat dari penjualan atau penghentian suatu lini usaha utama yang terpisah dimana aktiva, laba atau rugi bersih dan aktivitas dapat dipisahkan baik secara fisik, secara operasional maupun untuk tujuan pelaporan keuangan. Hasil dari suatu operasi yang tidak dilanjutkan secara umum dimaksukan dalam laba atau rugi dari aktivitas normal. Namun ada kalanya dalam kondisi yang jarang terjadi dimana tidak dilanjutkannya operasi adalah hasil dari kejadian atau transaksi yang secara jelas terpisah dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk sering terjadi kembali secara teratur, penghasilan atau beban yang timbul dari tidak dilanjutkan operasi diperlakukan sebagai pos luar biasa.

3) Perubahan Estimasi Akuntansi

Banyak dari transaksi perusahaan yang tidak diukur secara tepat dan benar sebagai akibat adanya ketidakpastian aktivitas usaha sehingga untuk mengukurnya diperlukan estimasi akuntansi dengan mempertimbangkan

informasi terakhir yang tersedia. Contohnya untuk pengisian piutang sangsi (*Bad Debts*), keusangan persediaan dan masa manfaat dari aktiva yang disusutkan. Pengaruh perubahan estimasi akuntansi harus dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih dalam:

- a. periode perubahan tersebut, jika perubahan tersebut hanya mempengaruhi periode tersebut
- b. periode perubahan tersebut dan periode-periode yang akan datang, jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya.

4) Kesalahan Mendasar

Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada satu atau lebih periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Dalam PSAK No. 25 dijelaskan bahwa koreksi atas kesalahan mendasar biasanya dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan. Suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi pada tanggal penerbitannya. Contohnya adalah penemuan bahwa laporan keuangan periode sebelumnya memasukkan jumlah pekerjaan dalam proses dan piutang yang fiktif dan nilainya material. Pertanggungjawaban atas kesalahan yang terjadi dapat dilakukan dengan menyatakan kembali informasi yang berkaitan secara komparatif untuk mengoreksi kesalahan mendasar tersebut atau dengan menyajikan informasi tambahan secara proforma. Dalam hal pengungkapan kesalahan mendasar yang terjadi perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut

jumlah koreksi untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya, jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode-periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif dan kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau tidak praktis untuk dinyatakan kembali.

5) Perubahan Kebijakan Akuntansi

Suatu perusahaan kadang-kadang dalam menyusun laporan keuangan tidak dapat menerapkan secara konsisten suatu kebijakan akuntansi, padahal suatu kebijakan akuntansi harus ditetapkan secara konsisten untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan tersebut selama beberapa periode. Mengenai perubahan kebijakan akuntansi ini PSAK No. 25 menyatakan bahwa "Suatu perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam hal pengungkapannya jika suatu perubahan kebijakan akuntansi mempunyai pengaruh material terhadap periode yang sedang berjalan atau periode sebelumnya atau mungkin juga mempunyai pengaruh material terhadap periode berikutnya maka perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut alasan dilakukan perubahan, jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan periode sebelumnya, jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum

5. Standar Akuntansi Keuangan No.34 Akuntansi Jasa Kontruksi

a. Kontrak Konstruksi

Pengertian kontrak konstruksi menurut Lam dan Lau (2011: p294) “*a construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated or interdependent in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use*”. Yang berarti kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi sebuah *asset* atau kombinasi dari *asset* yang erat berhubungan atau saling bergantung dalam hal design, teknologi, dan fungsi atau tujuan akhir mereka.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 34 mengenai kontrak konstruksi per 17 Desember 2010, kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut Asiyanto (2003:101), didalam pelaksanaan suatu proyek, dikenal adanya bermacam – macam kontrak ditinjau dari cara penghitungannya, yaitu :

- 1) *Kontrak cost plus fee*
Kontrak tipe ini, nilai kontraknya tidak ditentukan secara pasti, tetapi disesuaikan realisasi biaya yang terjadi kemudian ditambah dengan fee tertentu sesuai kesepakatan, untuk keuntungan kontraktor.
- 2) *Kontrak lump sum*
Nilai kontrak dipatok sebesar nilai tertentu sesuai kontrak yang ditanda tangani. Nilai kontrak adalah tetap dan tidak dapat berubah dengan alasan apapun, kecuali ada perubahan gambar desain atau spesifikasi yang diberikan owner.
- 3) *Kontrak unit price*
Menurut jenis kontrak ini, yang mengikat adalah unit pricenya, sedang quantitynya pada saat tender diberikan , dan realisasinya pada saat pembayaran diukur bersama – sama.

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode



pelaporan. Estimasi kontrak yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektibilitas jumlah piutang.

b. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan Kontrak terdiri dari :

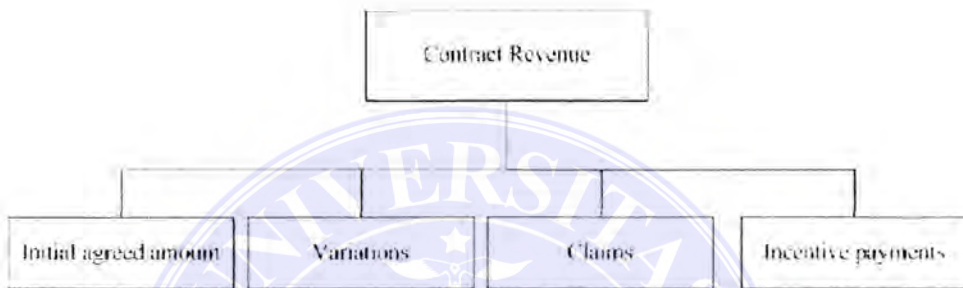
- 1) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif :
 - a) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan
 - b) Dapat diukur secara andal

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

- 1) Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
- 2) Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
- 3) Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.

- 4) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Berikut ini merupakan gambar elemen – elemen dari pendapatan kontrak konstruksi.



Gambar 2.1 *Elements of contract revenue*
Sumber : Lam dan Lau (2011 : 298)

c. Tipe Pembayaran Kontrak Konstruksi

Untuk proyek konstruksi, realisasi penerimaan sangat ditentukan oleh cara pembayaran yang telah ditetapkan dalam surat perjanjian atau kontak konstruksi.

Menurut Asiyanto (2003:51), cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu :

- 1) Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka
- 2) Pembayaran bulanan (*monthly payment*)
Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah prestasi tersebut diakui pengguna jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai prestasi tersebut.
- 3) Pembayaran termin (*progress payment*)
Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan)
- 4) Pembayaran sekali di akhir (*turn key payment*)
Penyedia jasa harus mendanai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan selesai 100% dan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

d. Biaya Kontrak

Menurut Lam dan Lau (2011) biaya kontrak adalah biaya yang terdiri atas :

- 1) Biaya yang terkait langsung dengan kontrak.
- 2) Biaya yang dapat di atribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan pada kontrak.
- 3) Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan berdasarkan ketentuan kontrak.

Sesuai yang tercantum dalam PSAK No 34 (2010) mengenai kontrak konstruksi, biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak termasuk :

- 1) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia
- 2) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- 3) Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
- 4) Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan – bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak
- 5) Biaya penyewaan sarana dan peralatan
- 6) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak
- 7) Estimasi biaya pembetulan dan jaminan perkerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan
- 8) Klaim dari pihak ketiga.

Biaya – biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu, termasuk :

- a) Asuransi

- b) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu
- c) Overhead konstruksi (meliputi biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan).
- d) Biaya pinjaman.

Biaya tersebut itu dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi.

Biaya yang secara spesifik dibebankan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan kontrak dapat mencakup beberapa biaya administrasi umum dan biaya pengembangan yang pengantiannya ditentukan dalam persyaratan kontrak.

Biaya kontrak meliputi biaya – biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya – biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya tersebut tidak dimasukkan kedalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode selanjutnya.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK No 34 paragraf 21 mengenai kontrak konstruksi, jika hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Dalam hal kontrak harga tetap, hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi :

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
- 3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
- 4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Terdapat 2 metode akuntansi pengakuan pendapatan dan beban untuk kontrak konstruksi menurut Kieso (2011). Kedua metode tersebut adalah :

- 1) Metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*)
Perusahaan mengakui *revenues* dan *gross profit* berdasarkan pada *progress* atau kemajuan dari proses konstruksinya sehingga dinamakan metode presentase penyelesaian. Perusahaan mengakumulasi biaya konstruksi ditambah dengan *gross profit* yang dihasilkan sampai tanggal tertentu dalam akun *inventory (construction in process)*, dan termin diakumulasikan dalam akun kontra *inventory (billings on construction in process)*.

2) Metode perolehan kembali biaya (*cost-recovery method*)

Pendapatan kontrak diakui hanya sebatas biaya yang dikeluarkan yang diharapkan akan diperoleh kembali. Ketika semua biaya diakui, keuntungan juga diakui. Perusahaan mengakumulasi biaya konstruksi dalam akun *inventory (construction in process)* dan termin diakumulasikan dalam akun kontra *inventory (billings on construction process)*.

Menurut Kieso (2011) perusahaan harus menggunakan metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) ketika estimasi *progress* penyelesaian, pendapatan, dan biaya dapat diestimasi dengan handal dan harus memenuhi semua kondisi yang ada, yaitu :

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur dengan handal.
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak akan mengalir kepada perusahaan.
- 3) Biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak dan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan handal.
- 4) Biaya kontrak yang disebabkan oleh kontrak dapat diidentifikasi secara jelas dan diukur secara handal sehingga biaya kontrak yang terjadi dapat dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya.

Sedangkan perusahaan harus menggunakan metode perolehan kembali biaya (*cost-recovery method*) ketika salah satu dari kondisi dibawah ini terpenuhi, yaitu:

- a. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kondisi untuk menggunakan metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) atau
- b. Ketika ada bahaya yang melekat pada kontrak di luar kewajaran, yang dapat menjadi resiko bisnis.

Dalam metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*), perusahaan harus dapat mengukur secara akurat *progress* penyelesaian.

Perusahaan menggunakan beragam metode untuk menentukan sejauh mana

penyelesaian yang telah dilakukan. Menurut Kieso (2011) terdapat 2 metode yang umum digunakan, yaitu :

1. *Input measures*

Ukuran ini didasarkan pada suatu hubungan yang nyata antara unit masukan dengan produktivitasnya yang terdiri dari:

a. Metode biaya ke biaya (*Cost-to-cost method*)

Dengan metode ini, tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah terjadi dengan perkiraan terbaru dari total biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

b. Metode usaha yang dikeluarkan (*efforts expended methods*)

Metode usaha yang dikeluarkan mendasarkan penentuan persentase penyelesaian pada ukuran tertentu dari pekerjaan yang dilaksanakan. Ukuran tersebut meliputi jam kerja buruh, upah buruh, jumlah jam mesin dan lainnya. Tingkat penyelesaian diukur dengan cara yang sama dengan yang digunakan dalam pendekatan biaya ke biaya. Sebagai contoh jika ukuran dari pekerjaan yang dilaksanakan adalah jam kerja maka tingkat penyelesaian adalah rasio dari jam kerja yang sudah dilaksanakan terhadap taksiran seluruh biaya jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.

2. *Output Measures*

Ukuran keluaran yang dibuat berdasarkan pada perbandingan hasil yang telah dicapai atau diselesaikan secara fisik dengan keseluruhan pekerjaan yang dilaksanakan. Pengukuran fisik ini biasanya dilakukan dengan meminta bantuan para arsitek dan insinyur untuk mengevaluasi berbagai pekerjaan

kemudian menaksir persentase pekerjaan yang telah selesai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009 : 24), "Metode deskriptif, yaitu metode yang menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti".

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di CV. Bangun Karya Utama yang beralamat di Komplek Griya Riatur Indah. Jalan Tulip Blok K No.81 Medan Telp. (061) 8464945.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2013 selama lima bulan.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2013				
		Januari 2013	Peb 2013	Maret 2013	April 2013	Mei 2013
1.	Kunjungan ke Perusahaan					
2.	Pengajuan judul					
3.	Bimbingan Proposal					
4.	Seminar Proposal					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Pengolahan dan Analisis Data					
7.	Bimbingan Skripsi					
8.	Penyelesaian Skripsi					
9.	Sidang Meja Hijau					

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi perusahaan dari tahun 1996 - 2012

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 73), "Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dari tahun 2009-2011.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. Laporan laba Rugi

Penetapan laba rugi bersih untuk periode yang berjalan secara tepat yang terdiri atas penetapan pos-pos luar biasa, laba atau rugi dari aktivitas normal, operasi yang tidak dilanjutkan, perubahan estimasi akuntansi, kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan Kontrak adalah jumlah yang telah disetujui dalam perjanjian kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak dimana nilainya wajar dan disetujui oleh pihak PEMBERI KERJA

Pendapatan kontrak disesuaikan dengan progress penyelesaian pekerjaan yang dilaporkan pengawas lapangan (Metode Persentase Penyelesaian).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi seperti data laporan keuangan CV. Bangun Karya Utama Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait seperti bagian akuntansi untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan CV. Bangun Karya Utama Medan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum. Untuk mendiskripsikan hasil dalam penelitian digunakan pendekatan teori yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang meliputi laba rugi perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada CV.Bangun Karya Utama Medan mengenai penerapan PSAK No.25 Laba Usaha dan Penerapan PSAK No.34 Akuntansi Jasa Konstruksi, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. CV.Bangun Karya Utama Medan didalam menyusun Laporan Laba Rugi berdasarkan operasi normal berjalan sedangkan untuk pos-pos luar biasa tidak ada perhitungannya.
2. Pendapatan CV.Bangun Karya Utama Medan berasal dari pendapatan kontrak konstruksi. Dimana dalam penentuan dan pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya (Cost to cost method)
3. Penentuan biaya kontrak konstruksi berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan.
4. CV.Bangun Karya Utama Medan telah menerapkan PSAK No. 34 Akuntansi Jasa Konstruksi akan tetapi belum sempurna

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada perusahaan agar membuat kebijakan akuntansi kontrak konstruksi dalam catatan atas laporan keuangan sebagai pedoman dalam mengakui pendapatan,

biaya, dan laba sesuai dengan PSAK No. 34 dan sebaiknya perusahaan menggunakan pencatatan yang lazim digunakan pada perusahaan konstruksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asiyanto, 2005, **Manajemen Produksi untuk Jasa Konstruksi**, Penerbit Pradnya Paramita, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. **Teori Akuntansi**, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Erhans, Wit. **Akuntansi 2**. PT ERCONTARA RAJAWALI. Jakarta.
- Harahap, Sofyan, 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harnanto, 2003, **Akuntansi Perpajakan**. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2011, *Intermediate Accounting*, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Lam ,S.K., Ahearne, M., Hu, Y., Schillewaert, N., 2009. *Resistance to Brand Switching When a Radically New Brand is Introduced: a Social Identity Theory Perspective*. Journal of Marketing Article Postprint.
- Skousen, Stice, Stice. 2009, **Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate**. Edisi : 16. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.